

PENGARUH ETIKA PROFESI, MOTIVASI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM

Gina Sonia¹, Poniman²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb180810208@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This observation intends to analyze how much influence professional ethics, motivation and auditor independence have on audit quality at the Batam City Public Accounting Firm. The conclusion of this observation is to explain the basis of the t-test, professional ethics is obtained from a significance level of 0.945, which means separately that professional ethics has no significant effect on audit quality, then the first hypothesis is rejected. Auditor motivation is obtained from a significance level of 0.029, meaning that the auditor's motivation greatly influences and has a significant impact on audit quality, so it can be concluded that the second hypothesis is accepted. Auditor independence is obtained from a significant level of 0.002, meaning that partially independence has a positive and significant effect on audit quality, so the third hypothesis can be accepted. The conclusion of the F test has a significance level of 0.000, so that simultaneously professional ethics, motivation and auditor independence have a significant influence on audit quality, so the third hypothesis can be accepted. The conclusion from the coefficient of determination R² is 61.4%, it can be interpreted that the percentage of professional ethics, motivation and auditor independence is 61.4%, and the remaining 38.6% with the influence of external variables from this observation.

Keywords: *Audit Quality, Professional Ethics, Motivation, Auditor Independence*

PENDAHULUAN

Akuntan publik ialah seorang yang berprofesi di unit akuntan publik yang memberikan jasa yang sudah ditetapkan pada standart profesionalisasi akuntan publik yakni atestasi, auditing, akuntansi, jasa konsultan, serta review (Yuwono, 2011). Profesi ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia perekonomian serta diberi kuasa untuk memberikan laporan keuangan yang normal yang diberikan klien. Pekerjaan seorang akuntan publik ialah menganalisa laporan keuangan serta bertanggungjawab penuh atas pendapat mengenai laporan keuangan untuk mengungkapkan pada klien secara jujur, agar bisa digunakan sebagai prinsip pengambilan putusan (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Etika auditor sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan agar dapat memberikan penilaian yang baik. Menurut Amran & Selvia (2019) bawasannya seorang auditor dalam melaksanakan kewajibannya harus mentaati kode etik yang sudah ditetapkan serta dalam proses audit wajib berpedoman pada standart audit.

Motivasi auditor ialah skala untuk mendorong semangat pada auditor agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Motivasi menurut Riaweny, (2020) ialah keinginan batin yang mampu mendorong seorang auditor bertindak sesuatu.

Independensi ialah perilaku untuk tidak memihak, tidak memiliki keinginan individu, serta tidak terpengaruh oleh pihak luar. Sehingga seorang auditor harus menanamkan sikap untuk berperilaku jujur (Taman *et al.*, 2018).

Berdasarkan pendapat yang diutarakan De Angelo (1981) yang diambil Shintya *et al.*, (2016) kualitas audit ialah laporan keuangan yang ditemukan auditor adanya kesimpangan, maka auditor wajib teliti, cermat, serta hati-hati. Kualitas audit yang bagus, jika seorang auditor mampu menjalankan sesuatu atas dasar standart serta memiliki prinsip dasar sebagai auditor. Selain itu auditor wajib bersikap independen, taat pada hukum serta kode etik nya.

KAJIAN TEORI

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan dasar taraf baik atau buruknya mutu atas sesuatu (barang atau jasa). Kualitas audit sangat menentukan pada berlangsungnya usaha, sebab auditor dituntut untuk mencari suatu tindakan apabila ada kecurangan pada laporan keuangan, selanjutnya dituntut untuk melaporkan segala bentuk kecurangan tersebut kepada kline (Ramadani, 2019).

Menurut Bedard dan michelene (1993) yang dikutip oleh (Widyanto *et al*, 2018) terapat dua pendekatan sedang diterapkan saat ini, yakni *outcome oriented* serta *process oriented*. Pendekatan *outcome oriented* diterapkan apabila jalan keluar pada persoalan pada suatu profesi memperoleh kepastian. Penilaian kualitas keputusan yang diambil ialah dengan cara melaksanakan perbandingan jalan keluar yang dapat terwujud dengan stardart yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pendekatan *process oriented* diterapkan apabila jalan keluar persoalan atau hasil yang diterapkan, dalam pekerjaan yang sulit maka dapat dipastikan bawasannya pekerjaan dapat dilalui. Untuk menilai dari kualitas auditor bisa diperiksa dari berlangsungnya pencapaian selasa terlaksanakannya pekerjaan dari awal sampai akhir putusan.

2.2 Etika Profesi

Etika profesi auditor adalah karakter yang berpengalaman atau auditor yang berpengetahuan luas pada pekerjaannya. Artinya pada saat melakukan proses audit, auditor wajib menjalankan etika profesi secara benar sesuai dengan temuannya. Menurut Patima (2019), etika auditor ialah acuan yang wajib ditaati oleh seluruh auditor dalam menjalankan tugasnya secara relevan serta bebas dari segala bentuk kecurangan. Dalam melihat laporan keuangan wajib hukumnya untuk berprinsip pada kode etik profesionalisme auditor. Saat mereka taat terhadap kode etik, maka hasil laporan audit yang bagus ialah yang terbebas dari segala bentuk kecurangan.

Etika profesi juga sesuatu yang dijadikan patokan seseorang berprofesi memiliki tingkah laku yang baik, ini menjadi salah satu dasar yang wajib dipunyai sebagai akuntan (Yuwono, 2011). Karena saat auditor mempunyai etika yang terpuji, oleh karena waktu melakukan tindakan audit akan memperoleh hasil kualitas yang unggul (Maharany *et al*, 2016).

2.3 Motivasi Auditor

Motivasi berarti mampu menolong kita untuk berinisiatif serta bertingkah secara efektif untuk menanggung kegagalan dan kekecewaan dengan memanfaatkan keinginan terdalam kita untuk menggerakkan serta membimbing seseorang menuju tujuan mereka. Motivasi juga sebuah berlangsungnya profesi yang bermula dari seorang psikologi yang bertugas untuk menggerakkan batinnya agar mampu mewujudkan suatu tujuannya (Ramadani, 2019:2).

Agar diri bisa termotivasi dengan tergeraknya keinginan untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu capaian tertentu. Motivasi sangat penting bagi seorang auditor, agar bsisa meningkatkan kualitas audit.

2.4 Independensi Auditor

Menurut Halim & Hariani (2020), independensi ialah sikap yang harus dimiliki auditor, karena sikap ini sikap untuk tidak berpihak dengan siapapun saat melaksanakan pengauditan. sikap auditor buat tidak memihak saat mengerjakan audit. Independensi dan etika auditor berhubungan erat dengan kualitas audit. Makin jujur dan kurang provokatif seorang auditor, semakin independen dia. Dengan meningkatkan independensi seorang auditor, dapat dipastikan bahwa relevansi audit seorang auditor dapat ditingkatkan dan dengan demikian informasi auditor yang dipercaya oleh mereka yang terlibat menjadi lebih kuat.

Bila auditor terbukti mempunyai kebebasan maka memiliki sikap independensi dalam melaksanakan, merencanakan serta melaporkan hasil audit, maka seorang auditor sudah mentaati ketntuannya, untuk bersikap independen. Sebab seorang auditor bertugas untuk kepentingan publik, oleh karena harus berprinsip independen tidak memihak siapapun. Karena sempurnanya seorang auditor, ialah ia yang tidak memihak untuk mempertahankan pendapatnya secara riil.

2.5 Penelitian Terdahulu

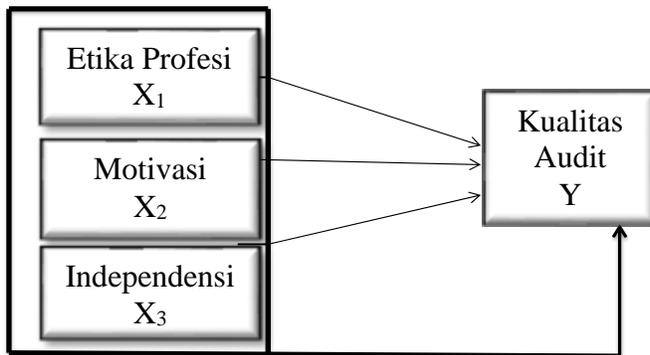
Maksud observasi ini ialah untuk membandingkan dengan penelitian yang terdahulu, agar dapat memperkuat observasi yang sama, yang telah di observasi sebagai berikut:

1. Menurut (Lestari *et al.*, 2021) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Adapun simpulan dari observasi ini ialah secara segmental sekedar represi taksiran waktu serta pembayaran audit yang berdampak pada kompetensi, etika dan independensi tidak mempengaruhi kualitas audit
2. Menurut (Riaweny, 2020) yang berjudul Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilaksanakan ialah dorongan pada diri yang memiliki dampak positif serta signifikan pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, pengalaman sangat berpengaruh pada kulaitas dari hasil audit Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Kompetensi memiliki dampak positif serta signifikan pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
3. Menurut (Mardika & Suartana, 2019) yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor

Pada Kualitas Audit. Hasil dari pengauditan ialah independensi, eksperimen kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit pada inspektorat provinsi bali

4. Menurut (Melinawati & Prima, 2020) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Hasil yang diperoleh dari sebuah observasi tersebut ialah kompetensi berdampak signifikan pada kualitas audit, independensi tidak mempengaruhi signifikan pada kualitas audit, serta etika auditor mempengaruhi signifikan pada kualitas audit.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka

Pemikiran

2.7 Hipotesis

- H₁: Etika profesi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.
 H₂: Motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.
 H₃: Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.
 H₄: Etika profesi, motivasi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan observasi yang digunakan pada studi ini ialah observasi kuantitatif dalam bentuk asosiatif dengan maksud sebagai menambah pemahaman mengenai variabel, dari dua variabel atau lebih (Poniman *et al.*, 2018). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), kuantitatif ialah observasi dengan filsafah positivisme yang dimanfaatkan untuk mengobservasi pada suatu populasi ataupun sampel yang sudah ditetapkan dengan teknik pemeriksaan serta menggunakan angket, ialah teknik yang memberikan sejumlah soal berupa pertanyaan serta pernyataan yang sudah dituliskan oleh peneliti yang ditunjukkan kepada narasumber atau responden untuk memberikan jawabannya dari sejumlah soal tersebut. Dalam observasi ini menggunakan data primer.

3.2 Populasi dan Sampel

Observasi ini menggunakan populasi, semua karyawan auditor, mulai dari senior, junior atau yang sederajat pada KAP yang tercantum dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Batam serta Teknik pemungutan sampel dalam observasi menggunakan *purposive sampling*. Sampel ini digunakan karena diperlukan parameter pilihan yang telah sisamakan dengan penilaian serta tingkat signifikan yang telah ditentukan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Seluruh statistik yang digunakan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil pengedaran kuesioner pada narasumber atau responden. Selanjutnya dipertimbangkan dengan menerapkan skala likert yang dipakai untuk mempertimbangkan seluruh jawaban yang diperoleh dari hasil narasumber tersebut.

3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), menyatakan bawasannya data deskriptif ialah data yang diterapkan untuk menganalisa statistik dengan cara menerangkan atau menggambarkan statistik yang sudah dihimpun sebagai kesimpulan secara generalisasi.

Pengujian validitas ialah pengujian yang berguna untuk memeriksa apakah suatu alat terbukti teruji atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Bila nilai r hitung $>$ r tabel (pengujian 2 sisi ber signifikan 0,050) maka setiap soal dianggap memiliki keterkaitan yang signifikan pada nilai semua pertanyaan, sehingga setiap soal dapat dianggap teruji begitu pula sebaliknya.

Pendapat yang diungkapkan Notoatmodjo (2005) yang diambil oleh (Janna & Herianto, 2021) Reliabilitas ialah penanda yang menjelaskan seberapa jauh alat ukur bisa dianggap sangat handal atau bisa dipercaya. Suatu angket yang reliabel, apabila responden memiliki jawaban yang ekuivalen dari priode yang berbeda. Maka pengujian ini ditunjukkan dengan menggunakan pengujian dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Pengetesan ini menggunakan *cronbach alpha*, dimana bila kuesioner tersebut dapat diandalkan maka angka yang didapat lebih dari 0,6. Apabila *alpha cronbach* $<$ 0,6, maka angka keandalannya masih kurang, begitu pula sebaliknya apabila memiliki nilai 0,7 masih masuk dalam kriteria. Bila angka mencapai 0,8 lebih artinya angket dinyatakan bagus.

Pengujian normalitas bermaksud untuk mengetes ada tidaknya bentuk regresi, variabel yang berhubungan dengan dependen serta variabel independen, yang kedua variabel memiliki penyebaran yang normal ataupun tidak.

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk memeriksa ada tidaknya korelasi yang meningkat

dari variabel bebas dalam bentuk regresi yang bagus, harusnya tidak ada kejadian korelasi pada variabel independen (Duli, 2019:120).

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud untuk pengetesan apakah ada bentuk regresi yang terdapat perbedaan varians dan residual dalam sebuah observasi satu dengan yang lainnya. Heteroskedastisitas bisa ada disebabkan oleh terjadinya pergantian kondisi yang tidak terilustrasi ke dalam model spesifikasi regresi.

Media analisa regresi berganda dimanfaatkan untuk melakukan pengetesan hipotesis (Suyono, 2018). Penerapan regresi ini dimaksud untuk melihat secara parsial dari variabel independen yang berbeda-beda serta dependen (etika profesi, motivasi, independensi dan kualitas audit) tidak ada dampak yang mempengaruhi variabel lainnya.

Pengujian t dimanfaatkan untuk memahami pengaruh variabel dependen pada variabel dependen serta melihat seberapa besar pengaruh independen (Melinawati & Prima, 2020).

Pengujian F digunakan untuk mengetes dampak dari variabel independen secara seksama pada transformasi nilai variabel dependen yang bisa diterangkan pada transformasi nilai seluruh variabel independen. Pengujian F juga memberikan seluruh variabel independen yang dimanifestasikan dalam bentuk yang ada pengaruh secara bersamaan pada variabel dependen (Melinawati & Prima, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Observasi melaksanakan pendistribusian angket untuk mendapatkan statistika dari KAP yang telah masuk dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Kota Batam. Seluruh responden yang didapat yaitu sebanyak 43 responden. Ada 51,2% responden pria dan 48,8% responden wanita. Menurut usia 51,2% responden berusia < 25 tahun, 30,2% responden berusia 26-28 tahun, 7% responden berusia 29-32 tahun dan 0% responden berusia > 33 tahun. Menurut pendidikan 11,6% responden tamatan D3, 74,4% responden berpendidikan S1, 9,3% responden berpendidikan S2, dan 4,7% responden berpendidikan S3.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini guna memberi berita tentang karakter dari variabel observasi yakni minimum, maksimum, rata-rata, serta standart deviasi. Dalam mengukur rata-rata ialah cara umum yang biasa diterapkan dalam mengukur angka esensial dari sebuah penyebaran statistik dan standart deviasi ialah beda nilai statistik yang dikaji bersama nilai rata-rata (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	43	25,00	30,00	28,2558	1,83994
Motivasi	43	24,00	40,00	34,5581	4,27229
Independensi	43	34,00	45,00	39,9302	3,71224
Kualitas Audit	43	34,00	50,00	44,8837	4,35458
Valid N (listwise)	43				

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Sesuai capaian uji statistik deskriptif, dapat dilihat nilai minimum untuk etika profesi (X1) yaitu 25, dan nilai maksimumnya 30, untuk nilai mean pada etika profesi yaitu 28,25 dan standar deviasinya yaitu 1,839. Nilai minimum motivasi (X2) yaitu 24 dan nilai maksimumnya 40, untuk nilai mean pada motivasi yaitu 34,55 dan standar deviasinya yaitu 4,272. Nilai minimum untuk independensi yaitu 34 dan nilai maksimumnya yaitu 45, untuk nilai mean pada independensi 39,93 dan standar deviasinya 3,712. Nilai minimum kualitas audit 34 dan nilai maksimum

yaitu 50, untuk nilai meannya 44,88 dan standar deviasi yaitu 4,354.

4.3 Uji Validitas Data

Hasil ini dipertimbangkan terhadap patokan yang merupakan penggunaan pengukuran efektivitas, dengan taraf alpha (α) sebanyak 5%, tingkatan kebebasan $(N-2) = 43-2 = 41$, perolehan hasil tabel $r = 0,3008$. Nilai semua pernyataan $> 0,3008$ maka bisa ditarik kesimpulan bawasannya semua soal ialah teruji.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

variabel	r Hitung	r tabel	keterangan
Etika Profesi Auditor			
X1.1	0,397	0,3008	Valid
X1.2	0,393	0,3008	Valid
X1.3	0,340	0,3008	Valid
X1.4	0,741	0,3008	Valid
X1.5	0,376	0,3008	Valid
X1.6	0,754	0,3008	Valid
Motivasi Auditor			
X2.1	0,460	0,3008	Valid
X2.2	0,651	0,3008	Valid
X2.3	0,558	0,3008	Valid
X2.4	0,660	0,3008	Valid
X2.5	0,707	0,3008	Valid
X2.6	0,695	0,3008	Valid
X2.7	0,754	0,3008	Valid
X2.8	0,563	0,3008	Valid
Independensi Auditor			
X3.1	0,399	0,3008	Valid
X3.2	0,41	0,3008	Valid
X3.3	0,590	0,3008	Valid
X3.4	0,455	0,3008	Valid
X3.5	0,534	0,3008	Valid
X3.6	0,680	0,3008	Valid
X3.7	0,639	0,3008	Valid
X3.8	0,721	0,3008	Valid
X3.9	0,528	0,3008	Valid
Kualitas Audit			
Y.1	0,378	0,3008	Valid
Y.2	0,579	0,3008	Valid
Y.3	0,478	0,3008	Valid
Y.4	0,650	0,3008	Valid
Y.5	0,716	0,3008	Valid
Y.6	0,767	0,3008	Valid
Y.7	0,777	0,3008	Valid
Y.8	0,769	0,3008	Valid
Y.9	0,778	0,3008	Valid
Y.10	0,391	0,3008	Valid

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

4.4 Uji Reabilitas Data

Reliabilitas ialah instrumen guna mengukur sebuah kuesioner, dianggap handal apabila jawaban individu pada pernyataan tetap konstan dengan menggunakan selang waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan SPSS guna untuk mempertimbangkan kredibilitas dengan cara pengujian statistic Cronbach Alpha (α). Sebuah variabel itu dianggap apabila angka Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Data

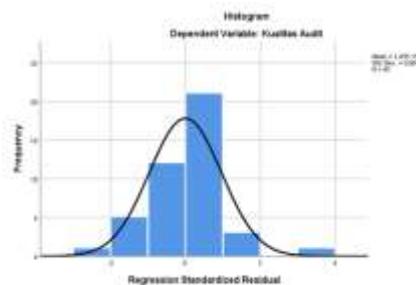
No	Variabel	Cronbach Alphaa	N of Item	Keterangan
1	Etika Profesi Auditor	0,469	6	Reliabel
2	Motivasi Auditor	0,787	8	Reliabel
3	Indpendensi Auditor	0,709	9	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,827	10	Reliabel

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Bersumber pada data tersebut bisa ditarik kesimpulan item-item pernyataan pada setiap variabel independent dan variabel dependent dianggap reliabel yang di perlihatkan dari *Cronbach's Alpha* > 0,60.

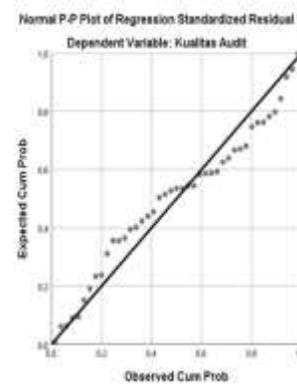
4.5 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa bentuk regresi *independent variabel* serta *dependent variabel* yang diteliti memiliki penyebaran normal ataupun bukan. Nilai residu dikatakan baik apabila mempunyai distribusi normal. Berikut merupakan kesimpulan dari pengujian normalitas menggunakan Histogram, Normal P-P Plot of Regression standardized Enduring dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Sesuai ilustrasi 2 pegujian normalitas garis lengkung histogram diatas, dapat dilihat grafik histogram tersebut kurvanya membentuk sebuah lonceng (*bell-shape curve*) serta simetris serta tidak menyimpang ke arah kanan ataupun kiri, yang berarti uji normalitas bersama grafik histogram tersebut berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Bell Shapend Curved

(Sumber : Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)



Gambar 3. P-Plot Standarized

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Ilustrasi uji coba normalitas diatas, ialah *normal p-p plot of regression standardized*, diagram normal probability plot titik-titik meluas berimpitan pada sekeliling diagonal dan juga mengiringi serah dengan garis diagonal. Hal itu menunjukkan uji coba normalitas bersama diagram normal P-P Plot Regression Residual Standardized yang menyebar secara normal, maka dapat disimpulkan uji normalitas untuk melengkapi pendapat dari normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,70399980
Most Extreme Differences	Absolute	0,118
	Positive	0,104
	Negative	-0,118
Test Statistic		0,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 ^c

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Sesuai tabel hasil pengujian one sample kolmogoriv, diperoleh nilai sign (Asymp.sig. 2-tailed) adalah 0,152 > tingkat signifikansi (0,05). Maka bisa diambil keputusan, bahwa statistik telah menyebar secara normal.

4.6 Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas digunakan sebagai mengetahui apakah bentuk regresi mendeteksi ada atau tidak adanya hubungan keterkaitan yang

sempurna ataupun hampir sempurna antara *independen variabel* dalam persamaan regresi (Ghozali, 2018). Untuk melihat apakah sebuah *independen variabel* mempunyai korelasi bersama *independent variabel* yang lainnya, dapat ditinjau dari nilai VIF tersebut. Bila VIF <10 serta tolerance >0,1 dengan ini menjelaskan bentuk yang tidak ada indikasi multikolinearitas, maknanya tidak terdapat korelasi dari *independent variabel*.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

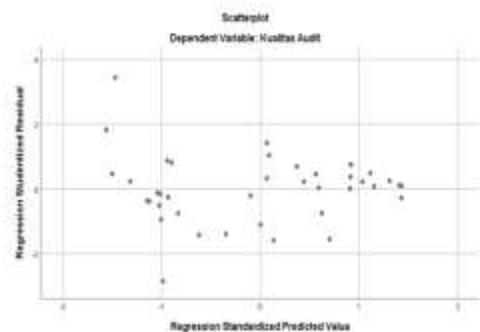
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Etika Profesi	0,996	1,004
	Motivasi	0,443	2,257
	Independensi	0,444	2,252

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Sesuai diagram hasil pengujian diatas, dilihat semua model hubungan independent variabel bersama dependent variabel memiliki VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10. Maknanya seluruh model korelasi independen variabel bersama dependent variabel tidak mempunyai persoalan multikolinearitas.

4.7 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mengujicoba kondisi dimana bentuk regresi terdapat variasi dari residual suatu pengamatan yang lainnya. Model regresi yang bagus ialah yang tak terjadinya heteroskedastisitas. Selanjutnya merupakan hasil uji dari heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Simpulan dari pengujian heteroskedastisitas bisa menyimpulkan bawasannya statistik tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada bentuk regresi, penyebabnya ialah bisa dipantau bawasannya titik yang menghambur secara acak dan terhambur baik

yang ada pada atas serta dibawahnya a 0 (nol) pada aksis Y.

4,8 Uji Regresi Linier Berganda scatterplot

Pengujian regresi linier berganda diterapkan untuk memantau berapa besar efek *independent*

variabel ialah etika profesi (X1), motivasi (X2) dan independensi auditor (X3) kepada *dependent variabel* yaitu kualitas audit (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	9,147		1,099	0,278
	Etika Profesi	0,016	0,007	0,069	0,945
	Motivasi	0,345	0,339	2,269	0,029
	Independensi	0,584	0,498	3,339	0,002

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

1. Nilai konstanta yakni 9,147 memperlihatkan nilai *independent variabel* yang terdiri dari etika profesi, motivasi, dan independensi auditor di anggap tidak memiliki perubahan (konstan) hingga variabel dependent yaitu kualitas audit nilainya yakni 9,147.
2. Nilai koefisien regresi etika profesi (X1) sebesar 0,016 memperlihatkan bawasannya variabel kualitas audit (Y) memiliki hubungan terhadap variabel etika profesi yang bisa diartikan bawasannya pada tiap penambahan 1 satuan variabel etika profesi (X1) jika terjadi penambahan kualitas audit (Y) sebanyak 0,016.
3. Nilai koefisien regresi motivasi (X2) sebanyak 0,345 memperlihatkan bahwa variabel kualitas audit (Y) mempunyai hubungan terhadap variabel motivasi yang bisa diartikan bawasannya pada tiap penambahan 1 satuan variabel motivasi (X2) jika terjadi penambahan kualitas audit (Y) sejumlah 0,345.
4. Nilai koefisien regresi independensi auditor (X3) sebanyak 0,584 memperlihatkan bawasannya

variabel kualitas audit (Y) memiliki hubungan pada variabel motivasi yang bisa diartikan bawasannya pada tiap penambahan 1 satuan variabel independensi auditor (X3) jika terjadi penambahan kualitas audit (Y) sebanyak 0,584.

5. Error dalam setudi ini ialah 9,147 yang bermakna di populasi studi yakni auditor di KAP Kota Batam ada selisih antara angka perkiraan bersama angka pencapaian observasi yakni 9,147.

4.9 Uji t (Parsial)

Uji ini bermaksud guna mengetahui sejauh manakah dampak satu *independent variabel* secara individual guna menjabarkan variansi *independent variabel*. Nilai t tabel dapat ditinjau dari uji 2 sisi bersama rumus $df = n - k - 1$ bersama $\alpha = 5\%$ yakni n ialah total pengamatan serta k ialah total variabel. Sehingga $df = 43 - 3 - 1 = 39$, dengan $\alpha = 0,05\%$ hingga mendapatkan t tabel, 2.02269.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	9,147		1,099	0,278
	Etika Profesi	0,016	0,007	0,069	0,945
	Motivasi	0,345	0,339	2,269	0,029
	Independensi	0,584	0,498	3,339	0,002

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

1. Sesuai tabel hasil uji t, etika profesi didapat t hitung 0,069 serta nilai signifikan 0,945, jika dibandingkan t tabel (2.02269) maka $0,069 < 2.02269$ dan $0,945 > 0,05$ yang bisa diartikan variabel etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit, sehingga hipotesis pertamanya ditolak.
2. Sesuai diagram hasil uji t, motivasi auditor didapat t hitung 2,269 serta nilai signifikan 0,029 jika dibandingkan t tabel (2.02269) maka $2,269 > 2.02269$ dan $0,029 < 0,05$ yang artinya variabel motivasi ada dampak yang baik serta signifikan kepada kualitas audit, jika hipotesis kedua diterima.

3. Sesuai tabel pengujian t, independensi didapat t hitung 3,339 serta nilai signifikan 0,002 jika dibandingkan t tabel (2.02269) maka $3,339 > 2.02269$ dan $0,002 < 0,05$ yang bisa diartikan variabel independensi auditor memiliki dampak positif serta signifikan kepada kualitas audit, jadi hipotesis ketiga diterima.

4.10 Uji Simultan (F)

Pengujian simultan F dimaksudkan guna membuktikan terdapat tidaknya dampak secara simultan etika profesi, motivasi serta independensi auditor terhadap kualitas audit. Semua pertanyaan mengenai adanya tidak bukti pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas diajukan dalam bentuk hipotesis penelitian.

Untuk mendapatkan F tabel bisa ditemukan dengan metode pentaksiran F tabel, diawali dari mendapatkan df $(k-1) = (3-1) = 2$, dilanjutkan untuk mendapatkan df2 dengan pentaksiran $(n-k) = (43-3) = 40$ bersama ulasan jumlah variabel = k, jumlah populasi = n, alpha yang diterapkan setara dengan nilai $\alpha = 5\%$ sampai 95% ialah tingkat kepercayaan, maka didapat hasil tabel $f = 3.23$

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	489,331	3	163,110	20,715	,000 ^b
1	Residual	307,088	39	7,874		
	Total	796,419	42			

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menghasilkan F hitung yakni 20,715 dengan nilai signifikansi 0,000 sebab F hitung $> F$ tabel ($20,715 > 3.23$) serta taraf signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Lalu simpulannya ialah memiliki dampak yang signifikan secara simultan semua variabel bebas pada variabel terikat maka hipotesis keempat diterima.

4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 yaitu sebagai alat ukur berapa jauh kemahiran model *independent variable* guna menjabarkan variasi *dependent variable*. Jika nilai $R^2 = 0$, maka tidak terdapat sedikitpun presentase efek yang dialokasikan *independent variable* pada *dependent variable*. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka prosentase pengaruh yang dialokasikan *independent variable* pada *dependent variable* yakni istimewa ataupun variasi independen yang dipakai di model menjabarkan 100% *dependent variable*. R square ialah nilai square yang sudah diselaraskan (Ghozali, 2018)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	0,614	2,80607

(Sumber : Output data primer melalui SPSS versi 25, 2021)

Sesuai kolom pengujian determinasi, bisa dijelaskan besarnya angka R square adalah 0,614 ataupun 61,4% maknanya variansi dalam etika profesi, motivasi, dan independensi auditor melalui model sebesar 61,4% sisahnya ($100\% - 61,4\% = 38,6\%$) bersumber dari variabel lainnya atau dapat diartikan besarnya sumbangan etika profesi, motivasi, dan

independensi auditor yakni 61,4% lebihnya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai *Std. Error of the Estimate* yakni 2,806 yang menunjukkan ukuran taraf kekeliruan guna melakukan estimasi pada *dependent variable*.

SIMPULAN

1. Etika profesi tidak mempengaruhi secara signifikan pada kualitas audit. Simpulan pengujian variabel etika profesi memiliki signifikan $0,945 > 0,05$, maka H1 ditolak.
2. Motivasi sangat berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. Simpulan pengujian variabel motivasi, ditemukan nilai signifikan $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H2 dapat diterima.
3. Independensi auditor mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada kualitas audit. Simpulan pengujian variabel independensi auditor mempunyai signifikan $0,002 < 0,05$, maka H3 diterima.
4. Kesimpulan pengujian pengerjaan statistik serta keterkaitan observasi tersebut, bisa disimpulkan bawasannya etika profesi, motivasi serta independensi auditor secara bersamaan, sangat mempengaruhi pada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 52-62.
- Duli, N. (2019). *Metologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Undip.
- Halim, A., & Hariani, L. S. (2020). Efek Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pelatihan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(15), 1-15.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss, 1-12.
- Lestari, D., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 222-239.
- Maharany, Juliardi, D., & Astuti, Y. W. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236-242.
- Mardika, I. B. P. ., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Udayana. E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 27(3), 2211-2238.
- Melinawati, & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60-70.
- Patima. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar. *Journal for Research in Accounting*, 2(8), 14-21.
- Poniman, T, S., & Ghofar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Board of Independence Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 614-627.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686-698.
- Riaweny, E. D. (2020). Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. *Steie Indonesia (STEI)*, 1-23.
- Rifni Ramadani, S. E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. *Scienta Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(10), 1-10.
- Shintya, A., Nuryatno, M., Oktaviani, A. A., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1-19.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (D. I. S. S.Pd, MT, Ed.) (2nd ed.). Bandung.
- Suyono, P. D. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta.
- Taman, A., Wijayanto, P. ., & Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 74-83.
- Widyanto, M. ., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Profita Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 165-182.
- Yuwono, I. D. (2011). *Memahami Berbagai Etika Profesi & Pekerjaan*. (Tim Pustaka Yustisia, Ed.). Yogyakarta.